



DELTAMANIA: Dukungan fanatik para supporter diharapkan bisa menjadi motivasi untuk berprestasi.

ROCHMAN ARIEF/RADAR SIDOARJO

Melebur Deltras dan Persida

Kepindahan Gelora Dewata dari Denpasar ke Sidoarjo tahun 2000 kerap menjadi beban pemikiran masyarakat Sidoarjo. Klub yang berdiri dengan nama Gelora Dewata di Surabaya itu harus menyusu kepada Pemkab Sidoarjo.

ROCHMAN ARIEF
arief_sport@yahoo.com

KINI, di era sepak bola modern, PT Liga Indonesia (LI) menuntut setiap tim mengubah status dari milik pemerintah menjadi murni swasta. Terlebih dengan terbitnya Peraturan Mendagri Tahun 2007 yang melarang setiap tim menggunakan APBD secara terus-menerus untuk membiayai sepak bola. Berangkat dari larangan itu, PT LI meminta semua tim agar mengubah status menjadi Perseroan Terbatas (PT).

PT LI ingin agar setiap klub *plat abang* tidak lagi menyusu pada pemerintah setempat. Klub harus bisa hidup sendiri dengan menjangkau sponsor, menjual *merchandise*, dan penjualan aset seperti pemain hasil binaan. *Core business* ini diharapkan bisa menjadi penopang anggaran tim-tim peserta Liga Indonesia di bawah payung PT LI.

Sepanjang 2009 belum ada klub milik pemerintah yang berhasil mengubah status menjadi swasta murni. Satu-satunya klub pemerintah yang berubah menjadi klub swasta adalah Persib Bandung. Klub itu mampu menjangkau sponsor dan diberi hak kepemilikan saham. Setiap akhir musim, para pemegang saham mendapat pembagian dividen.

Musim lalu Deltras sudah melakukan upaya ke sana, saat masih berkiprah di kompetisi Liga Super Indonesia (LSI). Berbagai cara, termasuk menggalang dana dari sponsor maupun pengusaha, belum mampu mengubah menjadi status menjadi PT. Upaya yang belum mulus itu diikuti dengan tersungkurnya *The Lobster* dari Liga Super ke Divisi Utama.

Periode 2009-2010, Deltras mencoba bangkit dengan mengejar ketinggalan. Dengan target kembali ke LSI. Kendala kembali menghampiri tim asal Kota Udang itu. Masalah klasik kembali menghampiri Ferry Aman Saragih dkk. Sejak kompetisi bergulir November 2009 hingga Januari 2010, pemain dan pelatih belum meneri-

ma gaji. Hal ini membuat manajemen kalang kabut.

Di tengah situasi seperti ini, DPRD Sidoarjo juga tidak berani memberi rekomendasi penggunaan dana APBD. Sebetulnya anggaran APBD sudah disiapkan sebesar Rp 3 miliar. Namun, DPRD dan Pemkab Sidoarjo tidak berani membubuhkan tanda tangan.

Pola pemikiran anggaran

disiasati melalui KONI Sidoarjo pernah dicoba. Sayangnya, tidak ada payung hukum yang melindungi pengucuran dana APBD tersebut. Sementara hampir semua tim Divisi Utama masih mengharapkan dana dari APBD. Sedangkan Deltras saat ini murni mengharapkan dana sponsor.

Deltras untuk musim kompetisi Divisi Utama 2009-

2010 ini berharap pada Kahuripan Nirvana Village (KNV) milik Bakrie. Kabar-kabar KNV hanya memberikan kucuran biaya Rp 150 juta semusim. Dana tersebut terlalu sedikit, rena kebutuhan anggaran satu musim mencapai Rp 6-7 miliar. Dana itu sudah cukup untuk mengembalikan Deltras ke kompetisi kasta tertinggi.

Idealnya, pemkab meng-

gabungkan Deltras dan Persida menjadi satu klub. Usulan ini pernah disampaikan sejumlah tokoh sepak bola.

Dengan harapan, pemerintah masih bisa mengucurkan anggaran. Tetapi peruntukannya bukan untuk kompetisi profesional, melainkan pembentukan tim sepak bola usia dini. Sehingga aset tersebut bisa ditransfer ke klub lain

dengan harga sesuai.

Deltras dan Persida sama-sama milik Pemkab Sidoarjo. Bedanya, Deltras dibeli dari pengusaha Haji Mislan tahun 2000, sedangkan Persida aset asli milik pemkab. Sementara keduanya sama-sama disuisi pemkab. Bedanya, Persida berkiprah di Divisi I, sedangkan Deltras satu tingkat lebih baik.

Deltras dan Persida tidak harus mengubah nama. Dua nama masih bisa digunakan, tetapi dengan *job description* yang berbeda. Persida fokus pada pembinaan sepak bola usia dini. Sedangkan Deltras tetap berada di jalurnya. Dengan begitu, kedua klub ini sama-sama membangun dan memajukan sepak bola di Kabupaten Sidoarjo. (*)

Keluarga Besar The Sun Hotel Sidoarjo mengucapkan :

Dirgahayu
Kabupaten Sidoarjo Ke 151

Jl. Pahlawan No.1 Sidoarjo Tel. (62-31) 8071123 Fax. (62-31) 8071122

DEWAN PIMPINAN CABANG
PARTAI KEBANGKITAN BANGSA
KABUPATEN SIDOARJO

mengucapkan

Selamat dan Sukses

1st RADAR SIDOARJO & 151st

H Saiful Ilah, SH Mhum
Ketua Dewan Tanfidz

BANK JATIM
Aman Terpercaya

Pemimpin Beserta seluruh Karyawan-Karyawati
BANK JATIM Cabang SIDOARJO
Mengucapkan

DIRGAHAYU
KOTA SIDOARJO
KE - 151th
31 JANUARI 2010

Pemimpin Cabang Sidoarjo
Tri Udji Arti

JAMSOSTEK

Pimpinan dan Seluruh Karyawan
PT JAMSOSTEK (Persero)
Cabang Sidoarjo
Menyampaikan

DIRGAHAYU
KABUPATEN SIDOARJO
Ke 151

Pemimpin Cabang
RULLY WIJAYA

Jl. Pinang Indah Blok A2 No. 1-4, Sidoarjo 61251 PO Box 210
Tel. (031) 8945592 s/d 94. Fax. (031) 8945591